

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURAKARTA, SEMARANG DAN YOGYAKARTA

Anissa Kezia Damayanti ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristiantanto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ anissakeziad@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that affect the performance of auditors. This research is a survey research at Public Accounting Firms in Surakarta, Semarang and Yogyakarta. The study took primary data by spreading the questionnaire. Sampling technique in this research use purposive sampling. The number of respondents of this study is 55 respondents, but the return and can be processed is 48 questionnaires. Technical analysis used is 'multiple' linear regression' analysis. The result of this research shows that: (1) Locus Of Control has positive and not significant effect on auditor performance, (2) Auditor Professionalism has positive and significant influence to auditor performance, (3) The leadership style take effect positive and significant to the auditor's performance, (4) Organizational Commitment take effect negative and not significant on auditor's performance, (5) Professional Ethics take effect negative and not significant on auditor performance.

Keywords: *Locus of control, Auditor professionalism, Leadership style, Organizational commitment, Professional ethics, Auditor performance*

PENDAHULUAN

Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai saat ini masih menjadi isu strategis, terutama skandal perusahaan yang telah menurunkan kepercayaan publik kepada kinerja auditor. Motivasi dari penelitian ini adalah karena tidak sedikit masalah tentang ketidakberhasilan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Beberapa skandal perusahaan telah menurunkan kepercayaan para pengguna terhadap kualitas auditor dari akuntan publik, misalnya skandal Kimia Farma dan Bank Lippo (2001) dengan melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangannya.

Keberadaan auditor harus bisa sebagai perantara untuk mengatasi perselisihan-perselisihan antara pelaku bisnis dan masyarakat. Untuk bisa melakukan peran tersebut, auditor wajib senantiasa mengawasi kualitas layanan yang dilakukannya serta mengawasi independensi, integritas dan objektivitas profesinya. Selaku pendorong keberhasilan dalam melakukan perintah dan kegunaannya dengan selayaknya, sangatlah dibutuhkan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Terlaksananya tujuan sebuah organisasi tidak terikat dari sumber data yang dipunyai dari organisasi tersebut. Salah satu faktor penting dalam suatu KAP yaitu kinerja KAP yang ditentukan oleh kinerja auditornya.

Menurut Setiawan dan Ghozali (2006: 6) *locus of control* atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu: *locus of control* internal dan *locus of*

control eksternal. Ciri proses *locus of control* yaitu berada dalam kendalinya dan berperilaku tidak menjadi gelisah dan tergesa-gesa dalam mengambil sebuah perbuatan.

Profesionalisme mengacu pada sikap, arah, dan mutu yang menjadikan ciri khas atau mengenali suatu profesi atau orang yang profesional. Auditor yang mempunyai pengetahuan profesionalisme memberikan kontribusi yang mampu meningkatkan kepercayaan para pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Auditor wajib memakai kewenangan dan profesionalismenya dalam melaksanakan suatu audit.

Di antara suatu organisasi salah satu yang nantinya menentukan keberhasilan dari sebuah organisasi tersebut adalah pemimpin organisasi. Untuk meningkatkan kinerja sebuah organisasi seorang pemimpin mampu memberikan pengaruh yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menerapkan ketaatan bekerja seluruh anggota organisasi. Gaya kepemimpinan mampu memengaruhi kreatifitas kinerja auditor dalam melakukan tugasnya sebagai anggota organisasi. Gaya kepemimpinan bersifat humanis yang dimiliki oleh pimpinannya dan atas keterlibatannya dalam proses menyusun anggaran, dengan begitu kemampuan kerja yang terjadi dengan auditor dapat naik dan kian bertambah semangat dalam menghasilkan sasaran perhitungan yang telah ditetapkan.

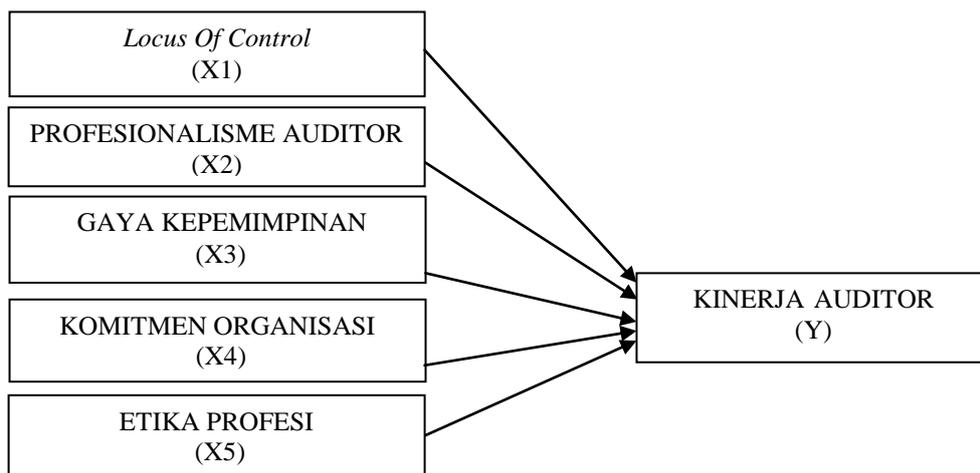
Saat seseorang menyengangi organisasi dimana ia bekerja maka ia hendak menyerahkan seluruh kekuatan yang paling baik dan setia bagi organisasinya, alias anggota yang mempunyai terikat pada organisasinya, sehingga ia tidak ingin menyerah menjadi bagian organisasi dibandingkan anggota yang tidak mempunyai komitmen kepada organisasi.

Tanpa penerapan etika, profesi auditor tidak dapat berkinerja secara maksimal lantaran sumber informasi dapat dipakai untuk pembuatan keputusan bisnis yaitu bersumber dari informasi akuntan. Etika profesi diperlukan bagi setiap profesi, untuk memperoleh keyakinan dari masyarakat contohnya adalah profesi auditor. Sebuah ukuran dari perilaku setiap anggota yang disusun supaya bisa terlihat praktis dan relitis, tapi tetap idealitis. Auditor wajib menaati etika profesi supaya tidak menyalahi peraturan ketika sedang menyelesaikan laporan keuangan kliennya.

Kinerja auditor harus dievaluasi dalam setiap penugasan dan dilaporkan dalam laporan evaluasi penugasan perorangan yang dimiliki petugas (Arens dan Loebecke, 2013). Tujuan utama dari evaluasi kinerja auditor adalah memberi masukan kepada auditor agar auditor efektif melakukan tugas secara efektif. Evaluasi kinerja auditor akan mengukur keberhasilan seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa jika dalam program kerja audit digunakan asisten, maka harus ada pengawasan secara teliti. Penugasan audit seringkali melibatkan suatu tim sehingga dibutuhkan kerjasama dan komunikasi antar anggota tim. Tindakan koordinasi memiliki peran yang sangat penting agar setiap anggota tim memahami tugas yang menjadi tanggungjawabnya sehingga tahapan yang direncanakan dapat diselesaikan tepat waktu. Seorang auditor juga harus dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang dijalani kliennya. Oleh karena itu, pemilihan auditor untuk suatu penugasan audit harus mempertimbangkan kesesuaian kemampuan dan pengalaman auditor tersebut.

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Dengan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, memiliki makna bahwa ada lima variabel yaitu: *locus of control*, profesionalisme auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan etika profesi terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun. Dari keseluruhan populasi 55 responden maka sampel yang digunakan 48 responden. Sampel penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Adapun teknik analisis data penelitian ini meliputi:

1. Uji Kualitas Instrumen

Uji validitas berguna untuk mengukur tepat atau tidak suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila $p\text{-value} < 0,05$ sebaliknya apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak valid (Ghozali, 2005: 45). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2005: 45).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi berguna untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Uji Normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012: 257) analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan beberapa uji meliputi: statistik deskriptif, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji kualitas instrumen dengan bantuan SPSS 21 disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas	Hasil Uji	Uji Reliabilitas	Hasil Uji
<i>Locus of control</i>	Valid	<i>Locus of control</i>	Reliabel
Profesionalisme auditor	Valid	Profesionalisme auditor	Reliabel
Gaya kepemimpinan	Valid	Gaya kepemimpinan	Reliabel
Komitmen organisasi	Valid	Komitmen organisasi	Reliabel
Etika profesi	Valid	Etika profesi	Reliabel
Kinerja auditor	Valid	Kinerja auditor	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil di atas diasumsikan bahwa seluruh pertanyaan mengenai variabel independen dan variabel dependen yang diberikan kepada responden dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$ dan menyatakan nilai yang reliabel karna nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang diuji haruslah memenuhi beberapa kriteria uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik dengan bantuan program SPSS 21 disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance:</i> 0,905; 0,872; 0,864;0,904;0,939 >10 <i>VIF:</i> 1,105;1,147;1,157; 1,106; 1,065 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	<i>p-value:</i> 0,884	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>p-value:</i> 0,446;0,857;0,167;0,299 $> 0,05$	Tidak terkena heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>p-value:</i> 0,265	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah,'2018

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis ini untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu *Locus of control* (X_1), Profesionalisme auditor (X_2), Gaya kepemimpinan (X_3), Komitmen organisasi (X_4), Etika profesi (X_5), terhadap variabel terikat Kinerja auditor (Y).

Rumus Analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja auditor
X ₁	= <i>Locus of control</i>
X ₂	= Profesionalisme auditor
X ₃	= Gaya kepemimpinan
X ₄	= Komitmen organisasi
X ₅	= Etika profesi
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi
e	= <i>Random error</i>

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	6,749	0,809	0,423
<i>Locus of control</i>	0,081	0,732	0,468
Profesionalisme auditor	0,263	2,969	0,005
Gaya kepemimpinan	0,224	3,004	0,004
Komitmen organisasi	-0,003	-0,035	0,972
Etika profesi	-0,065	-0,429	0,670
Adjusted R square = 0,314			
F-hitung = 5,313			
Sig. F = 0,001			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6,749 + 0,081 X_1 + 0,263 X_2 + 0,224 X_3 - 0,003 X_4 - 0,065 X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : 6,749 artinya jika *Locus of control* (X₁), Profesionalisme auditor (X₂), Gaya kepemimpinan (X₃), Komitmen organisasi (X₄), Etika profesi (X₅) sama dengan nol, maka kinerja auditor (Y) adalah positif.
- b₁ : 0,081 artinya pengaruh variabel *Locus of control* (X₁) terhadap Kinerja auditor (Y) positif, artinya jika *Locus of control* meningkat maka kinerja auditor meningkat sebaliknya jika *Locus of control* menurun maka kinerja auditor menurun dengan asumsi Profesionalisme auditor (X₂), Gaya kepemimpinan (X₃), Komitmen organisasi (X₄) dan Etika profesi (X₅) konstan.
- b₂ : 0,263 artinya pengaruh variabel Profesionalisme auditor (X₂) terhadap Kinerja auditor (Y) positif, artinya jika Profesionalisme auditor meningkat maka kinerja auditor meningkat sebaliknya jika Profesionalisme auditor menurun maka kinerja auditor menurun dengan asumsi *Locus of control* (X₁), Gaya kepemimpinan (X₃), Komitmen organisasi (X₄) dan Etika profesi (X₅) konstan.
- b₃ : 0,224 artinya pengaruh variabel Gaya kepemimpinan (X₃) terhadap Kinerja auditor (Y) positif, artinya jika Gaya kepemimpinan meningkat maka kinerja auditor meningkat sebaliknya jika gaya kepemimpinan menurun maka kinerja auditor menurun dengan

asumsi *Locus of control* (X_1), Profesionalisme auditor (X_2), Komitmen organisasi (X_4) dan Etika profesi (X_5) konstan.

b_4 : -0,003 artinya pengaruh variabel Komitmen organisasi (X_4) terhadap Kinerja auditor (Y) negatif, artinya bahwa peningkatan Komitmen Organisasi tidak mampu meningkatkan kinerja auditor dengan asumsi variabel *Locus of control* (X_1), Profesionalisme auditor (X_2), Gaya kepemimpinan (X_3) dan Etika profesi (X_5) konstan.

b_5 : -0,065 artinya pengaruh variabel Etika Profesi (X_5) terhadap Kinerja auditor (Y) negatif, artinya bahwa semakin baik etika profesi maka kinerja auditor meningkat. Meningkatnya etika profesi dihubungkan dengan kinerja auditor karena peningkatan etika profesi tidak mampu meningkatkan kinerja auditor dengan asumsi variabel *Locus of control* (X_1), Profesionalisme auditor (X_2), Gaya kepemimpinan (X_3) dan Komitmen organisasi (X_4) konstan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012: 192). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen (*Locus of control*, Profesionalisme auditor, Gaya kepemimpinan, Komitmen organisasi, dan Etika profesi) terhadap variabel dependen (Kinerja auditor) yang ditunjukkan dengan persentase (%).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Locus of control* terhadap Kinerja auditor

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar Hasil 0,732 dengan *p-value* sebesar 0,468 $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh positif tidak signifikan *Locus of control* (X_1) terhadap Kinerja Auditor (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “*Locus of control* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kinerja auditor.”

Pengujian hipotesis ini menolak dari penelitian yang dilakukan oleh Ceacilia Sri Mindarti (2015) yang menyatakan bahwa *Locus of control* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Dengan asumsi bahwa bahwa semakin tinggi atau rendahnya *locus of control* yang dimiliki auditor maka tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kondisi tersebut terjadi menunjukkan bahwa dapat atau tidaknya seorang auditor mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya belum tentu mempengaruhi kinerjanya. Ketika seorang auditor merasa bahwa hasil yang dilakukan lebih banyak ditentukan oleh lingkungan diluar dirinya, maka auditor kurang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kinerja yang diharapkan oleh organisasi tempatnya bekerja.

2. Pengaruh Profesionalisme auditor terhadap Kinerja auditor

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,969 dengan *p-value* sebesar 0,005 $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme Auditor (X_2) terhadap Kinerja auditor (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi:

“Profesionalisme auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor.”

Pengujian hipotesis ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ceacilia Sri Mindarti (2015) dan Desak Made Putri Sanjiwani, I Gede Suparta Wisadha (2016) yang menyatakan bahwa Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi atau baik profesional auditor maka berpengaruh terhadap kinerja auditor. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melakukan pekerjaannya sehingga mampu berjalan lancar, baik dan membawa hasil yang diharapkan, sehingga mampu dijelaskan hubungan antara profesionalisme auditor dengan kinerja auditor identik dengan seorang auditor mempunyai profesionalisme tinggi maka kinerjanya akan meningkat.

3. Pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja auditor

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,004 dengan p -value sebesar 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif dan signifikan Gaya kepemimpinan (X_3) terhadap Kinerja auditor (Y). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor.”

Pengujian hipotesis ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Adelia Lukyta Arumsari, I Ketut Budiarta (2016), dan Desak Made Putri Sanjiwani, I Gede Suparta Wisadha (2016) yang menjelaskan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dengan asumsi bahwa seorang auditor yang dipimpin oleh seorang pimpinan yang mempunyai cara memimpin dengan baik dan disukai oleh bawahannya maka dia akan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerjanya meningkat. Dengan demikian gaya kepemimpinan seorang pimpinan harus lebih ditingkatkan atau disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan tempat bekerja agar terjadinya peningkatan kinerja yang optimal.

4. Pengaruh Komitmen organisasi terhadap Kinerja auditor

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,035 dengan p -value sebesar 0,972 > 0,05 maka H_0 diterima berarti ada pengaruh negatif tidak signifikan Komitmen organisasi (X_4) terhadap Kinerja auditor (Y). Sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: “Komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja auditor.”

Pengujian hipotesis ini menolak dari penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Putri Sanjiwani, I Gede Suparta Wisadha (2016) dan Ceacilia Sri Mindarti (2016) yang menyatakan Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dengan asumsi bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen organisasi rendah merasa tidak yakin dan tidak pasti terhadap tujuan organisasi, sehingga mereka tidak akan berusaha untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi dan bekerja dengan seandainya. Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap penanaman nilai-nilai organisasi pada auditor, penanaman nilai-nilai organisasi pada auditor dapat meyakinkan auditor akan tujuan organisasi. Menurunnya keyakinan auditor terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi pada akhirnya akan menurunkan kinerja auditor.

5. Pengaruh Etika profesi terhadap Kinerja auditor

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,429 dengan p -value sebesar 0,670 > 0,05 maka H_0 diterima berarti ada pengaruh negatif tidak signifikan etika profesi (X_5) terhadap Kinerja auditor (Y). Sehingga hipotesis ke-5 yang berbunyi: “Etika profesi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja auditor.”

Pengujian hipotesis ini menolak dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha, I Wayan Ramantha (2015) yang menyatakan Etika profesi berpengaruh

positif terhadap kinerja auditor. Dengan asumsi bahwa semakin rendah rasa patuh auditor terhadap etika profesi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta maka kinerja auditor akan menurun. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum. Etika berkaitan dengan moral dan berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan suatu aktivitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis maka *Locus of control* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, artinya semakin tinggi atau rendahnya *locus of control* yang dimiliki auditor maka tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, artinya semakin tinggi atau baik profesional auditor maka berpengaruh terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, artinya pimpinan yang memiliki cara memimpin dengan baik dan disukai maka kinerja auditor akan meningkat. Komitmen organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, artinya auditor yang memiliki komitmen organisasi rendah pada akhirnya akan menurunkan kinerja auditor. Etika profesi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, artinya semakin rendah rasa patuh auditor terhadap etika profesi maka kinerja auditor akan menurun.

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima variabel. Responden dalam penelitian ini yakni auditor di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta yang jumlahnya terbatas. Penelitian yang menggunakan kuesioner terkadang hasil jawabannya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bima Bayu. 2010. "Analisis Dampak dari *Locus of Control* pada Tekanan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Auditor Internal". *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Budiarta, Adelia Lukyta Arumsari dan I Ketut. 2016. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 5, Nomor 8, hal. 2297 - 2304. Universitas Udayana, Bali.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program *SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing I. Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*". Simposium Nasional Akuntansi X. Volume 10, hal. 1 – 30. Makassar.
- Mindarti, Ceacilia Sri. 2015. "Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVII, No. 3, hal. 59 – 74. Universitas STIKUBANK.
- Ramantha, Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan. 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali". *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 13, No. 3, hal. 916 - 943. Universitas Udayana, Bali.

- Setiawan, I. A., dan I. Ghozali. 2006. Akuntansi Perilaku. Edisi Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2006. Akuntansi Keperilakuan Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Trisnaningsih, S. 2007. “Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai mediasi pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor”. Simposium Nasional Akuntansi X. Volume 10, hal. 1 – 56. Makassar.
- Wisadha, Desak Made Putri Sanjiwani dan I Gede Suparta. 2016. “Pengaruh *Locus Of Control*, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik”. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 14, Nomor 2, hal. 920 – 947. Universitas Udayana, Bali.